

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Mengonstruksi Teks Cerita Fantasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

Sistem pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga tercipta generasi muda yang semakin berkualitas. Salah satu perubahan sistem pendidikan di Indonesia yang paling sering menjadi sorotan dan fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu perubahan kurikulum.

Dalam Peraturan Depdiknas (2016:3) dijelaskan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Nasution (2008:5), “Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan guru.”

Berdasarkan kedua pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah guru.

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Mulyasa (2013:163) mengemukakan, “Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter

kompetensi.” Dalam kurikulum 2013 seorang guru harus memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Terkait hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran sebagai landasan dalam pelaksanaan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks cerita fantasi.

### **1. Kompetensi Inti**

Dalam Permendikbud No. 36 Tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud No. 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Selain itu, dalam lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah halaman 5 dijelaskan juga bahwa kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti pada kelas VII yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 edisi revisi jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebagai berikut.

KI-1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi inti di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus menguasai empat aspek yang telah dijabarkan yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

## **2. Kompetensi Dasar**

Dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, “Kompetensi dasar adalah kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Menurut Prastowo (2014:72), “Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.” Pendapat lain

dikemukakan oleh Sanjaya (2013:136), “Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.”

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

### **3. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Menurut Sanjaya (2013:137), “Indikator pencapaian merupakan indikator hasil belajar yang dijadikan sebagai kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi dasar.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis jabarkan kompetensi dasar di atas menjadi indikator sebagai berikut.

3.4.1 menjelaskan bagian orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;

3.4.2 menjelaskan bagian komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;

3.4.3 menjelaskan bagian resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;

3.4.4 menjelaskan 2 kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;

- 3.4.5 menjelaskan 3 kata sambung penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 3.4.6 menjelaskan 2 kata/ungkapan keterkejutan pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 3.4.7 menjelaskan 3 kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 3.7.8 menjelaskan 4 dialog/kalimat langsung pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 4.4.1 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi yang memuat bagian orientasi dengan tepat;
- 4.4.2 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi yang memuat bagian komplikasi dengan tepat;
- 4.4.3 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi yang memuat bagian resolusi dengan tepat;
- 4.4.4 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan kata ganti dan nama orang yang dengan tepat;
- 4.4.5 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan kata sambung penanda urutan waktu dengan tepat;
- 4.4.6 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan kata/ungkapan keterkejutan dengan tepat;

- 4.4.7 menyusun gagasan kreatif ke dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar dengan tepat;
- 4.4.8 menyusun gagasan kreatif ke dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan dialog/kalimat langsung dengan tepat.

#### **4. Tujuan Pembelajaran**

Hamzah (2008:106), mengemukakan format penyusunan tujuan pembelajaran harus memenuhi empat syarat yang biasa disingkat ABCD. Pemaparannya sebagai berikut.

A (*Audience*) = Sasaran yang dididik, dalam hal ini yaitu peserta didik.

B (*Behavior*) = Perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar (tingkah laku peserta didik).

C (*Condition*) = Persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai (kondisi).

D (*Degree*) = Tingkat penampilan yang dapat diterima.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

Setelah peserta didik diberi pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks cerita fantasi dengan menggunakan metode jigsaw diharapkan peserta didik mampu:

- 3.4.1 menjelaskan bagian orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 3.4.2 menjelaskan bagian komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;

- 3.4.3 menjelaskan bagian resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 3.4.4 menjelaskan 2 kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 3.4.5 menjelaskan 3 kata sambung penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 3.4.6 menjelaskan 2 kata/ungkapan keterkejutan pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 3.4.7 menjelaskan 3 kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 3.7.8 menjelaskan 4 dialog/kalimat langsung pada teks cerita fantasi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 4.4.1 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi yang memuat bagian orientasi dengan tepat;
- 4.4.2 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi yang memuat bagian komplikasi dengan tepat;
- 4.4.3 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi yang memuat bagian resolusi dengan tepat;
- 4.4.4 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan kata ganti dan nama orang yang dengan tepat;
- 4.4.5 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan kata sambung penanda urutan waktu dengan tepat;

- 4.4.6 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan kata/ungkapan keterkejutan dengan tepat;
- 4.4.7 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar dengan tepat;
- 4.4.8 menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan dialog/kalimat langsung dengan tepat.

## **B. Hakikat Teks Cerita Fantasi**

### **1. Pengertian dan Contoh Teks Narasi (Cerita Fantasi)**

Menurut Kusmini (2010:37),

Cerita Fantasi yaitu cerita yang (1) menggambarkan dunia tidak nyata; (2) dunia yang dibuat sangat mirip dengan kenyataan dan menceritakan hal-hal aneh; (3) menggambarkan suasana asing dan peristiwa-peristiwa yang sukar diterima oleh akal. Macam-macamnya adalah: fantasi binatang, fantasi mainan dan boneka, fantasi dunia liliput, fantasi tentang alam gaib, dan fantasi tipu daya waktu.

Senada dengan pendapat tersebut, Harsiati (2017:44) mengemukakan, “Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreatifitas. Berfantasi secara aktif bisa mengasah kreatifitas”. Pendapat lain dikemukakan oleh Tjahjono (1988:38), “Cerita Fantasi digarap berdasarkan lamunan, khayalan, atau fantasi pengarang”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita fantasi merupakan cerita yang dapat melatih kreativitas karena isinya mendeskripsikan suatu kejadian (pengisahan suatu kejadian), menggambarkan

kehidupan yang penuh dengan keanehan, peristiwanya sukar diterima oleh akal yang dibuat berdasarkan hasil dari khayalan, lamunan dan imajinasi pengarang.

## 2. Contoh Teks Cerita Fantasi

### Sahabatku Malaikat

“Sausan!” Teriakku pada Sausan. Ia menoleh, lalu kuhampiri dia. “Hari ini cerah, kicauan burung pagi yang merdu membuatku senang..” Kata Sausan. “Iya kau benar Sausan” Katakku. Hai, Aku Sherina Aliskha, cukup panggil aku Sher. Aku dan Sausan telah satu minggu bersahabat. Dia murid baru yang cantik, baik hati, pintar, dan imut. Rambutnya bewarna cokelat diikat dua setiap hari. Dia selalu mengatakan hal yang sama seperti tadi. Aku dan Sausan bermain setiap sore di rumahku. Namun, ketika kuajak bermain ke rumahnya, dia menolak katanya rumahnya jauh. Aku mengerti, mungkin dia takut ibunya marah atau semacamnya.

Jam istirahat... “Sausan, ayo ke kantin!” Seruku. “Terima kasih, aku tidak lapar..” Katanya. Lalu aku menghampirinya. “Sausan, ada apa?” Tanyaku. Kupegang tangannya, ia begitu dingin, tak seperti biasanya. Wajahnya begitu pucat. “Sausan?” Tanyaku lagi. Ia berhenti bernafas, aku kaget. “Sausan! Tolong, teman-teman bantu Sausan!!” Aku berteriak kencang. Sausan pun pingsan. Kami membawanya ke klinik sekolah.

Dua jam kemudian... “Tidak! Jangan Sausan!!” Aku berteriak histeris. Sausan telah meninggalkanku. “Tidak!” Aku terbangun dari mimpiku, untung itu hanya mimpi. Aku pergi ke luar lalu ke rumah Sausan diam-diam. Saat sampai, rumahnya begitu sepi tak ada seorang pun. “Sausan... Sausan!” Teriakku. Aku pergi ke halaman belakang rumah Sausan. Kulihat batu nisan bertuliskan nama Sausan. Aku tercegang begitu kaget. Aku pun pulang dengan berlari begitu cepat.

Ketika di sekolah aku bertanya kepada teman-temanku, “Kamu kenal dengan Sausan tidak?” Tanyaku pada Mella. “Dia sudah pergi, sudah ke alam sana..” Jawab Mella. Kukira kemarin mimpi tapi ternyata itu nyata. Lalu siapa yang bersamaku satu minggu yang lalu? Apakah itu arwah Sausan?

Sesampainya di rumah, kuceritakan semua pada ibu. “Bu.. Sausan..” Gumamku sedih. “Iya, dia meninggal 7 tahun yang lalu” Jelas ibu. “Apa? lalu siapa yang bersamaku selama 1 minggu yang lalu Bu?” Tanyaku. “Dialah Sausan, dia malaikat yang bersamamu.” Jawab ibu.

Aku pun pergi ke tempat pemakaman Sausan. Aku berdoa agar ia tenang di alam sana dan aku tahu itulah akibatnya Sausan menolak bermain di rumahnya. Terimakasih Sausan.

Sumber: <https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-cerita-fantasi/>.

### 3. Struktur Teks Cerita Fantasi

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 edisi revisi dari yang dulunya berbasis empat keterampilan berbahasa, kini sudah berubah orientasi menjadi berbasis teks. Berbeda dengan karangan-karangan yang terdapat dalam kurikulum terdahulu, teks-teks dalam kurikulum 2013 terikat oleh struktur dan kebahasaan. Setiap teks memiliki struktur yang berbeda satu sama lain. Struktur teks merupakan pola atau kerangka yang membangun suatu teks.

Struktur yang membangun sebuah teks cerita fantasi (teks narasi) menurut Harsiati, dkk. (2017:66),

Struktur teks narasi (cerita fantasi):

a) Orientasi

Orientasi sering juga disebut bagian pengenalan (orientasi), fungsinya untuk mengantarkan cerita. Pada bagian ini dikenalkan latar cerita, tokoh dan watak-wataknya.

b) Komplikasi

Komplikasi merupakan rangkaian kejadian/peristiwa hingga ke bagian klimaks atau inti cerita. Saat masalah utama diceritakan.

c) Resolusi

Bagian ini menjawab masalah utama, tentu saja dijawab dalam bentuk rangkaian peristiwa/kejadian juga. Bagian terakhir adalah kesimpulan dan penutup cerita.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tjahjono (1988:109),

Struktur teks narasi (cerita fantasi)

a) Orientasi

Dalam tahap permulaan ini pengarang memperkenalkan tokoh-tokohnya, menjelaskan tempat peristiwa itu terjadi, memperkenalkan kemungkinan peristiwa yang akan terjadi, dan sebagainya.

b) Komplikasi

Tahapan pertikaian ini dimulai dengan satu tahapan yang diberi nama sebagai tahapan *inciting force* yakni tahapan ketika muncul kekuatan, kehendak, kemauan, sikap, pandangan, dan sebagainya yang saling bertentangan antartokoh dalam suatu cerita.

c) Resolusi

Resolusi merupakan tahapan akhir yang berisi ketentuan final dari segala konflik yang disajikan.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas ternyata memiliki kesamaan, walaupun dalam pengungkapan pemahaman kedua pendapat tersebut agak berbeda. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut penulis akan menerapkan struktur dikaitkan dengan contoh struktur teks cerita fantasi yaitu sebagai berikut.

**a) Orientasi**

Orientasi merupakan bagian awal dalam sebuah cerita, biasanya bagian ini berisi pengenalan tokoh, watak tokoh, konflik, menjelaskan tempat peristiwa terjadi, waktu peristiwa terjadi, memperkenalkan kemungkinan peristiwa yang akan terjadi. Fungsi dari bagian orientasi ini yaitu untuk mengenalkan sebuah cerita karena di dalamnya mengenalkan cerita yang akan disampaikan.

Contoh bagian orientasi:

<p>“Sausan!” Teriakku pada Sausan. Ia menoleh, lalu kuhampiri dia. “Hari ini cerah, kicauan burung pagi yang merdu membuatku senang..” Kata Sausan. “Iya kau benar Sausan” Kataku. Hai, Aku Sherina Aliskha, cukup panggil aku Sher. Aku dan Sausan telah satu minggu bersahabat. Dia murid baru yang cantik, baik hati, pintar, dan imut. Rambutnya bewarna cokelat diikat dua setiap hari. Dia selalu mengatakan hal yang sama seperti tadi. Aku dan Sausan bermain setiap sore di rumahku. Namun, ketika kuajak bermain ke rumahnya, dia menolak katanya rumahnya jauh. Aku mengerti, mungkin dia takut ibunya marah atau semacamnya. Jam istirahat... “Sausan, ayo ke kantin!” Seruku. “Terima kasih, aku tidak lapar..” Katanya. Lalu aku menghampirinya. “Sausan, ada apa?” Tanyaku. Kupegang tangannya, ia begitu dingin, tak seperti biasanya. Wajahnya begitu</p>
--

pucat. “Sausan?” Tanyaku lagi. Ia berhenti bernafas, aku kaget. “Sausan! Tolong, teman-teman bantu Sausan!!” Aku berteriak kencang. Sausan pun pingsan. Kami membawanya ke klinik sekolah.

### **b) Komplikasi**

Komplikasi merupakan bagian yang berisi konflik atau berhubungan dengan sebab akibat terjadinya suatu permasalahan. Pada tahap komplikasi ini bagian cerita yang berisi peristiwa ke bagian klimaks atau inti cerita saat masalah utama diceritakan.

Contoh bagian komplikasi:

Dua jam kemudian... “Tidak! Jangan Sausan!!” Aku berteriak histeris. Sausan telah meninggalkanku. “Tidak!” Aku terbangun dari mimpiku, untung itu hanya mimpi. Aku pergi ke luar lalu ke rumah Sausan diam-diam. Saat sampai, rumahnya begitu sepi tak ada seorang pun. “Sausan... Sausan!” Teriakku. Aku pergi ke halaman belakang rumah Sausan. Kulihat batu nisan bertuliskan nama Sausan. Aku tercegang begitu kaget. Aku pun pulang dengan berlari begitu cepat.

Ketika di sekolah aku bertanya kepada teman-temanku, “Kamu kenal dengan Sausan tidak?” Tanyaku pada Mella. “Dia sudah pergi, sudah ke alam sana..” Jawab Mella. Kukira kemarin mimpi tapi ternyata itu nyata. Lalu siapa yang bersamaku satu minggu yang lalu? Apakah itu arwah Sausan?

### **c) Resolusi**

Resolusi merupakan bagian akhir dalam sebuah cerita fantasi yang berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Bagian ini menjawab masalah utama, tentu saja dijawab dalam bentuk rangkaian peristiwa atau kejadian, bisa juga disebut sebagai bagian kesimpulan dan penutup cerita.

Contoh bagian resolusi:

Sesampainya di rumah, kuceritakan semua pada ibu. “Bu.. Sausan..” Gumamku sedih. “Iya, dia meninggal 7 tahun yang lalu” Jelas ibu. “Apa? lalu siapa yang bersamaku selama 1 minggu yang lalu Bu?” Tanyaku. “Dialah Sausan, dia malaikat yang bersamamu.” Jawab ibu.

Aku pun pergi ke tempat pemakaman Sausan. Aku berdoa agar ia tenang di alam sana dan aku tahu itulah akibatnya Sausan menolak bermain di rumahnya. Terimakasih Sausan.

#### 4. Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Setiap struktur teks memiliki kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam tiap-tiap struktur teks. Kebahasaan suatu teks bersangkutan dengan satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penghubung bagian-bagian teks.

Berikut akan dipaparkan mengenai ciri kebahasaan dalam teks cerita fantasi menurut Harsiati (2017:68-69),

- a) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku mereka, dia, Riza, Miki).
- b) Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar (tempat, waktu, dan suasana).
  - 1) Latar tempat  
*Tiga rumah bergaya kerucut menyambut mataku. Emas dan berlian bertaburan di dinding rumah itu.*
  - 2) Latar suasana  
*Setetes air mata pun jatuh dari wajah sang ratu. Tak sepetah kata pun terdengar dari bibirnya. Kamar yang megah ini terasa sunyi dan penuh kesedihan.*
  - 3) Latar waktu  
*Tengah malam tak ada bintang di langit itu. Mendung hitam nampak menggumpal. Lolongan anjing bersahut-sahutan menyambut malam yang semakin larut.*
- c) Penggunaan kata sambung penanda urutan waktu, kata sambung penanda urutan waktu yaitu setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung

urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat.

Contoh:

- Setelah buku terbuka aku terseret pada masa lampau
  - Dua tahun kemudian, Farta telah sampai di Planet Mars dan bertemu dengan Tatao
  - Akhirnya, Farta dapat menyelamatkan diri dari terkaman raksasa
- d) Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah).

Contoh:

- Tiba-tiba seorang Alien yang berukuran lebih besar datang.
  - Tanpa diduga buku terjatuh dan halaman terbuka menyeret Nabila pada dunia lain.
  - Di tengah kebahagiaannya datanglah musibah itu.
- e) Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita.  
*"Raksasa itu mengejar kita!" teriak Fona kalang kabut. Aku ternganga mendengar perkataan Fona. Aku segera berlari.*

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan kebahasaan dalam teks cerita fantasi yaitu sebagai berikut.

- a. Penggunaan kata ganti dan penyebutan nama orang.

Contoh:

- **"Sausan!"** Teriakku pada Sausan. **Ia** menoleh, lalu kuhampiri **dia**. (Penggunaan kata ganti orang ketiga dengan penyebutan *nama orang, ia, dan dia*).
- Hai, **Aku** Sherina Aliskha, cukup panggil aku Sher. **Aku** dan Sausan telah satu minggu bersahabat. (Penggunaan kata ganti orang pertama dengan penyebutan kata *aku, saya*).

- b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar (latar tempat, latar waktu, dan latar suasana).

- Aku dan Sausan bermain **setiap sore di rumahku**. (Penyebutan latar waktu yaitu sore hari dan latar tempat yaitu di rumah).

- “Sausan?” Tanyaku lagi. Ia berhenti bernafas, aku kaget. “Sausan! Tolong, teman-teman bantu Sausan!!” Aku berteriak kencang. Sausan pun pingsan. Kami membawanya ke klinik sekolah. (Penyebutan latar suasana yaitu menegangkan dan menyedihkan)

c. Penggunaan kata sambung sebagai penanda urutan waktu;

Contoh:

- *Lalu* aku menghampirinya.
- *Dua jam* kemudian...
- *Saat* sampai, rumahnya begitu sepi tak ada seorang pun.
- *Ketika* di sekolah...
- *Sesampainya* di rumah, kuceritakan semua pada ibu.

d. Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan yang berfungsi untuk menggerakkan cerita;

Contoh:

- Aku *tercegang* begitu kaget.
- Ia berhenti bernafas, aku *kaget*.

e. Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita.

Contoh:

- Jam istirahat... “*Sausan, ayo ke kantin!*” Seruku. “*Terima kasih, aku tidak lapar..*”

Katanya.

## 5. Langkah-langkah Mengonstruksi Teks Cerita Fantasi

Harsiati (2017:73) mengemukakan langkah-langkah dalam membuat teks cerita fantasi sebagai berikut,

- Langkah 1: Menemukan ide penulisan
- Langkah 2: Penggalan ide cerita fantasi dari membaca
- Langkah 3: Menggambarkan cerita fantasi
- Langkah 4: Memberi judul yang menarik untuk cerita yang kamu kembangkan.

Selain langkah-langkah yang dikemukakan di atas, Harsiati (2017:77) juga mengemukakan langkah-langkah secara lebih rinci untuk lebih memudahkan dalam menulis cerita fantasi sebagai berikut,

- a. Merencanakan
  - 1) Galilah ide dengan membuat fantasi dari topik lingkungan, kecanggihan teknologi, para pahlawan, atau topik lain yang menarik perhatianmu!
  - 2) Berfantasilah seakan-akan kamu mengembara pada 100 tahun yang akan datang dengan kecanggihan teknologi yang luar biasa atau kondisi lingkungan yang sudah sangat tercemar/rusak. Atau juga kamu dapat menghadirkan tokoh sejarah bangsa yang kamu temui. Dapat juga kamu ciptakan dunia sendiri tentang kehancuran bumi pada 50 tahun yang akan datang. Dunia luar angkasa dapat juga menjadi sumber ide cerita fantasimu. Beragam dunia teknologi di masa depan, dunia luar angkasa, tokoh-tokoh sejarah dan sejarah masa lampau dapat kamu jadikan ide penulisanmu. Bahkan campuran beberapa zaman dapat kamu padukan dalam ceritamu.
  - 3) Tulislah tema yang akan kamu tulis dalam bentuk pernyataan!
  - 4) Tentukan latar!
  - 5) Tulislah deskripsi tokoh-tokoh dalam ceritamu!
  - 6) Buat sinopsis/ringkasan cerita yang merupakan ringkasan kejadian dari awal sampai akhir cerita!
- b. Mengembangkan produk
 

Kembangkanlah cerita fantasi yang telah direncanakan menjadi sesuatu yang lebih menarik dan bombastis.
- c. Memberi judul yang menarik
- d. Menelaah untuk merevisi lalu mempublikasikan.

Berdasarkan kedua langkah di atas dapat penulis simpulkan langkah-langkah dalam membuat teks cerita fantasi yaitu sebagai berikut.

- a) Menentukan ide atau topik yang akan dijadikan bahan teks cerita fantasi. Menemukan ide ini bisa dilakukan dengan mengamati suatu objek nyata baru kemudian diberi imajinasi. Misalnya mengamati benda mati kemudian kita berimajinasi bahwa benda mati tersebut bisa berbicara layaknya manusia.
- b) Tulislah ide atau topik yang telah kamu tentukan ke dalam sebuah pernyataan. Hal ini penting dilakukan supaya kamu bisa memulai menulis teks cerita fantasi.
- c) Tentukanlah latar yang akan digunakan dalam cerita yang kamu buat. Terdapat tiga latar yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Tentukan ketiga latar tersebut supaya cerita yang kamu buat menarik dan pembaca tidak kebingungan dalam membacanya. Pada tahap menulis bagian ini kamu boleh menuliskan hanya tahap pengenalan, baru nanti pada bagian komplikasi kamu mengembangkannya.
- d) Tulislah deskripsi tokoh-tokoh dalam cerita yang akan kamu buat. Siapa saja tokoh-tokoh yang akan terlibat dalam teks cerita fantasi tersebut, kemudian tentukan watak dari masing-masing tokoh tersebut.
- e) Buatlah garis besar cerita yang akan kamu buat, tulis dalam bentuk poin-poin saja dari awal kejadian sampai akhir cerita sehingga kamu tidak kebingungan ketika nanti mengembangkan cerita yang sedang kamu buat.
- f) Mengembangkan cerita yang direncanakan hingga menjadi suatu karya yang bombastis dan lebih menarik ketika dibaca.
- g) Memberi judul yang menarik untuk cerita fantasi yang telah kamu buat.

h) Periksa kembali teks cerita fantasi yang telah kamu buat, kemudian perbaiki lagi apabila ada yang perlu diperbaiki sebelum cerita fantasi tersebut dipublikasikan.

Untuk lebih memudahkan dalam penentuan judul teks cerita fantasi yang telah dibuat, berikut akan dipaparkan beberapa contoh judul menurut Harsiati (2017: 76),

- a. Aku dan Bung Tomo (judul dikembangkan dari tokoh)
- b. Cerita dari Surabaya di Masa Lalu (judul dari latar cerita)
- c. Terperangkap di Ambarawa (judul dari latar cerita)
- d. Nasihat Bijak Pahlawan (judul dari tema)
- e. Kemalasan yang Menghancurkan (judul dari tema)
- f. Misteri di Balik Buku Biografi (judul dari genre cerita fantasi dan tema)
- g. Keajaiban Tiga Buku (judul dari genre cerita fantasi dan tema)
- h. Dimensi Alpha (judul dari latar dunia fantasi yang diciptakan penulis)
- i. Kampungku di Tahun 2100 (judul dari latar dunia fantasi yang diciptakan penulis).

## **C. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Mengonstruksi Teks**

### **Cerita Fantasi**

#### **1. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi**

##### **a. Pengertian Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*, menelaah adalah “(1) mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, menilik. (2) meramalkan.” Dengan demikian, yang dimaksud dengan menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi dalam penelitian ini adalah kemampuan mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa dan menilik struktur yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi dan kemampuan mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa dan menilik kebahasaan teks cerita fantasi yang meliputi (penggunaan kata ganti dan nama orang, penggunaan

makna kias, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata/ungkapan keterkejutan, dan penggunaan dialog/kalimat langsung dalam teks cerita fantasi).

### b. Contoh Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

#### Sahabatku Malaikat

“Sausan!” Teriakku pada Sausan. Ia menoleh, lalu kuhampiri dia. “Hari ini cerah, kicauan burung pagi yang merdu membuatku senang..” Kata Sausan. “Iya kau benar Sausan” Kataku. Hai, Aku Sherina Aliskha, cukup panggil aku Sher. Aku dan Sausan telah satu minggu bersahabat. Dia murid baru yang cantik, baik hati, pintar, dan imut. Rambutnya bewarna coklat diikat dua setiap hari. Dia selalu mengatakan hal yang sama seperti tadi. Aku dan Sausan bermain setiap sore di rumahku. Namun, ketika kuajak bermain ke rumahnya, dia menolak katanya rumahnya jauh. Aku mengerti, mungkin dia takut ibunya marah atau semacamnya.

Jam istirahat... “Sausan, ayo ke kantin!” Seruku. “Terima kasih, aku tidak lapar..” Katanya. Lalu aku menghampirinya. “Sausan, ada apa?” Tanyaku. Kupegang tangannya, ia begitu dingin, tak seperti biasanya. Wajahnya begitu pucat. “Sausan?” Tanyaku lagi. Ia berhenti bernafas, aku kaget. “Sausan! Tolong, teman-teman bantu Sausan!!” Aku berteriak kencang. Sausan pun pingsan. Kami membawanya ke klinik sekolah.

Dua jam kemudian... “Tidak! Jangan Sausan!!” Aku berteriak histeris. Sausan telah meninggalkanku. “Tidak!” Aku terbangun dari mimpiku, untung itu hanya mimpi. Aku pergi ke luar lalu ke rumah Sausan diam-diam. Saat sampai, rumahnya begitu sepi tak ada seorang pun. “Sausan... Sausan!” Teriakku. Aku pergi ke halaman belakang rumah Sausan. Kulihat batu nisan bertuliskan nama Sausan. Aku tercegang begitu kaget. Aku pun pulang dengan berlari bergitu cepat.

Ketika di sekolah aku bertanya kepada teman-temanku, “Kamu kenal dengan Sausan tidak?” Tanyaku pada Mella. “Dia sudah pergi, sudah ke alam sana..” Jawab Mella. Kukira kemarin mimpi tapi ternyata itu nyata. Lalu siapa yang bersamaku satu minggu yang lalu? Apakah itu arwah Sausan?

Sesampainya di rumah, kuceritakan semua pada ibu. “Bu.. Sausan..” Gumamku sedih. “Iya, dia meninggal 7 tahun yang lalu” Jelas ibu. “Apa? lalu siapa yang bersamaku selama 1 minggu yang lalu Bu?” Tanyaku. “Dialah Sausan, dia malaikat yang bersamamu.” Jawab ibu.

Aku pun pergi ke tempat pemakaman Sausan. Aku berdoa agar ia tenang di alam sana dan aku tahu itulah akibatnya Sausan menolak bermain di rumahku. Terimakasih Sausan.

Sumber: <https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-cerita-fantasi/>.

Struktur Teks Cerita Fantasi	Penggalan Cerita	Alasan
Orientasi	<p>“Sausan!” Teriakku pada Sausan. Ia menoleh, lalu kuhampiri dia. “Hari ini cerah, kicauan burung pagi yang merdu membuatku senang..” Kata Sausan. “Iya kau benar Sausan” Kataku. Hai, Aku Sherina Aliskha, cukup panggil aku Sher. Aku dan Sausan telah satu minggu bersahabat. Dia murid baru yang cantik, baik hati, pintar, dan imut. Rambutnya bewarna cokelat diikat dua setiap hari. Dia selalu mengatakan hal yang sama seperti tadi. Aku dan Sausan bermain setiap sore di rumahku. Namun, ketika kuajak bermain ke rumahnya, dia menolak katanya rumahnya jauh. Aku mengerti, mungkin dia takut ibunya marah atau semacamnya.</p> <p>Jam istirahat...“Sausan, ayo ke kantin!” Seruku. “Terima kasih, aku tidak lapar..” Katanya. Lalu aku menghampirinya. “Sausan, ada apa?” Tanyaku. Kupegang tangannya, ia begitu dingin, tak seperti biasanya. Wajahnya begitu pucat. “Sausan?” Tanyaku lagi. Ia berhenti bernafas, aku kaget. “Sausan! Tolong, teman-teman bantu Sausan!!” Aku berteriak kencang. Sausan pun pingsan. Kami membawanya ke klinik sekolah.</p>	<p>Paragraf pertama dan kedua disebut sebagai bagian orientasi karena di dalamnya berisi pengenalan sebuah cerita, dari mulai pengenalan tokoh yaitu Sausan dan Sherina Aliska mereka adalah sepasang sahabat yang sangat setia, latar tempat yaitu di sekolah, di rumah, di rumah sakit dan di tempat pemakaman. Latar waktu terjadinya peristiwa tersebut yaitu pagi hari. Pengenalan konflik yang bermula dari sikap Sausan yang begitu dingin terhadap Sher hingga ia selalu menolak untuk diajak pergi oleh Sher.</p>
Komplikasi	<p>Dua jam kemudian... “Tidak! Jangan Sausan!!” Aku berteriak histeris. Sausan telah meninggalkanku. “Tidak!” Aku terbangun dari mimpiku, untung itu hanya mimpi. Aku pergi ke luar lalu ke rumah Sausan diam-diam. Saat sampai, rumahnya begitu sepi tak ada seorang pun. “Sausan... Sausan!” Teriakku. Aku pergi ke halaman belakang rumah</p>	<p>Paragraf ketiga dan keempat disebut sebagai bagian komplikasi karena di dalamnya menceritakan konflik atau permasalahan berupa kabar meninggalnya Sausan yang baru Sher</p>

	<p>Sausan. Kulihat batu nisan bertuliskan nama Sausan. Aku tercegang begitu kaget. Aku pun pulang dengan berlari begitu cepat.</p> <p>Ketika di sekolah aku bertanya kepada teman-temanku, “Kamu kenal dengan Sausan tidak?” Tanyaku pada Mella. “Dia sudah pergi, sudah ke alam sana..” Jawab Mella. Kukira kemarin mimpi tapi ternyata itu nyata. Lalu siapa yang bersamaku satu minggu yang lalu? Apakah itu arwah Sausan?</p>	<p>ketahui setelah tujuh tahun Sausan meninggal. Awalnya Sher hanya bermimpi bahwa Sausan meninggal, tapi ternyata mimpi itu nyata, ketika Sher pergi ke rumah Sausan dan melihat batu nisan bertuliskan nama Sausan. Sungguh Sher merasa aneh, karena selama satu minggu ia bersama Sausan.</p>
Resolusi	<p>Sesampainya di rumah, kuceritakan semua pada ibu. “Bu.. Sausan..” Gumamku sedih. “Iya, dia meninggal 7 tahun yang lalu” Jelas ibu. “Apa? lalu siapa yang bersamaku selama satu minggu yang lalu Bu?” Tanyaku. “Dialah Sausan, dia malaikat yang bersamamu.” Jawab ibu.</p> <p>Aku pun pergi ke tempat pemakaman Sausan. Aku berdoa agar ia tenang di alam sana dan aku tahu itulah akibatnya Sausan menolak bermain di rumahnya. Terimakasih Sausan.</p>	<p>Paragraf kelima termasuk bagian resolusi karena di dalamnya berisi jawaban dari permasalahan yang terjadi pada bagian resolusi. Ternyata setelah diceritakan kepada ibu Sher, Sausan memang sudah meninggal tujuh tahun yang lalu dan yang menemani Sher selama satu minggu ini memang Sausan, dialah malaikat yang menemani Sher.</p>
<b>Kebahasaan Teks Cerita Fantasi</b>	<b>Penggalan Cerita</b>	<b>Alasan</b>
Kata Ganti dan Nama Orang	<p>“Sausan!” Teriakku pada Sausan. Ia menoleh, lalu kuhampiri dia. “Hari ini cerah, kicauan burung pagi yang merdu membuatku senang..” Kata Sausan. “Iya kau benar Sausan” Kataku. Hai, Aku</p>	<p>Cerita ini menggunakan kata ganti orang ketiga dan orang pertama tunggal. Kata ganti orang ketiga terbukti</p>

	Sherina Aliskha, cukup panggil aku Sher. Aku dan Sausan telah satu minggu bersahabat.	dengan menyebut nama tokoh secara langsung yaitu Sausan dan kata ganti orang pertama yaitu penggunaan penyebutan 'aku'.
Deskripsi latar tempat, waktu, dan suasana	Aku dan Sausan bermain setiap sore di rumahku. Namun, ketika kuajak bermain ke rumahnya, dia menolak katanya rumahnya jauh. Aku mengerti, mungkin dia takut ibunya marah atau semacamnya. Jam istirahat...“Sausan, ayo ke kantin!” Seruku. “Terima kasih, aku tidak lapar..” Katanya. Lalu aku menghampirinya. “Sausan, ada apa?” Tanyaku. Kupegang tangannya, ia begitu dingin, tak seperti biasanya. Wajahnya begitu pucat. “Sausan?” Tanyaku lagi. Ia berhenti bernafas, aku kaget.“Sausan! Tolong, teman-teman bantu Sausan!!” Aku berteriak kencang. Sausan pun pingsan. Kami membawanya ke klinik sekolah.	Pada paragraf tersebut diceritakan tempat terjadinya peristiwa tersebut yaitu di rumah, di kantin, di rumah sakit, dan di tempat pemakaman Sausan. Waktu terjadi yaitu pada pagi hari, dan suasana yang tergambar yaitu menegangkan serta menyedihkan karena situasi dan kondisi yang dihadapi oleh Sausan dan Sher.
Kata Sambung Penanda Urutan Waktu	1) <i>Lalu</i> aku menghampirinya. 2) <i>Dua jam kemudian</i> ... 3) <i>Saat</i> sampai, rumahnya begitu sepi tak ada seorang pun. 4) <i>Ketika</i> di sekolah... 5) <i>Sesampainya</i> di rumah, kuceritakan semua pada ibu.	Kata sambung penanda urutan waktu dalam cerita tersebut yaitu beberapa <i>lalu, dua jam kemudian, saat, ketika, dan sesampainya</i> karena kelima kata tersebut berfungsi sebagai kata yang menunjukkan urutan waktu.
Kata/Ungkapan Keterkejutan	1) Aku <i>tercegang</i> begitu <i>kaget</i> . 2) Ia berhenti bernafas, aku <i>kaget</i> . 3) “ <i>Apa?</i> lalu siapa yang bersamaku selama satu minggu yang lalu Bu?”	Kata yang menunjukkan keterkejutan yaitu <i>tercegang, kaget, dan apa</i> , karena kata-kata tersebut menunjukkan sikap tokoh yang

		terkejut, kejadian yang terjadi bisa secara tiba-tiba atau memang sangat mengejutkan.
Dialog/Kalimat Langsung	Jam istirahat...“Sausan, ayo ke kantin!” Seruku. “Terima kasih, aku tidak lapar..” Katanya. Lalu aku menghampirinya. “Sausan, ada apa?” Tanyaku. Kupegang tangannya, ia begitu dingin, tak seperti biasanya. Wajahnya begitu pucat. “Sausan?” Tanyaku lagi. Ia berhenti bernafas, aku kaget.“Sausan! Tolong, teman-teman bantu Sausan!!” Aku berteriak kencang. Sausan pun pingsan. Kami membawanya ke klinik sekolah.	Dialog dalam cerita Sahabatku Malaikatku terdapat dalam semua paragraf. Di dalam cerita tersebut terjadi percakapan antar tokoh Sausan, Sher atau tokoh aku, dan ibu.

## 2. Hakikat Mengonstruksi Teks Cerita Fantasi

### a. Pengertian Mengonstruksi Teks Cerita Fantasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*, mengonstruksi berasal dari kata konstruksi yang berarti susunan dan hubungan dalam kalimat atau kelompok kata. Dengan demikian yang dimaksud dengan mengonstruksi teks cerita fantasi dalam penelitian ini adalah menyusun atau membuat teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

## D. Hakikat Metode Pembelajaran Jigsaw

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran Jigsaw

Huda (2017:204) mengemukakan, “Metode Jigsaw dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis,

mendengarkan, atau pun berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan kemampuan penguasaan materi pelajaran tertentu secara spesifik.” Menurut Lie (2018:69),

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et al. sebagai metode *Cooperative Learning*. Teknik ini bisa digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw adalah metode yang dapat diterapkan untuk materi yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan menggabungkan semua kegiatan tersebut untuk penguasaan materi secara spesifik. Metode jigsaw cocok digunakan untuk semua tingkatan/kelas dengan memperhatikan latar belakang pengalaman peserta didik untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta membuat peserta didik menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi karena mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi melalui kegiatan diskusi.

Metode jigsaw yang digunakan dalam penelitian ini sangat berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara karena dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta mengonstruksi teks cerita fantasi dalam proses belajar mengharuskan peserta didik untuk membaca teks cerita fantasi, menulis/membuat teks cerita fantasi, mendengarkan presentasi, pendapat serta

penjelasan dari pengajar, serta berbicara untuk mengemukakan pendapat dan saling berdiskusi. Metode jigsaw dapat diterapkan untuk semua tingkatan/kelas, dalam penelitian ini penulis menerapkan metode jigsaw untuk peserta didik kelas VII dengan harapan supaya semua peserta didik mampu berpartisipasi aktif dan tidak saling mengandalkan sehingga meratanya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

## 2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Jigsaw

Langkah-langkah untuk melakukan metode jigsaw sebagaimana dikemukakan oleh Lie (2018:69),

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikia seterusnya.
- e. Kemudian, siswa ditugaskan untuk membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- f. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- g. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
- h. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan kegiatan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

Menurut Huda (2017:204) langkah-langkah metode pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut.

- a. Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian subtopik. Misalnya topik tentang cerita fantasi dibagi menjadi orientasi, komplikasi, resolusi, dan kebahasaannya dibagikan dengan rata.
- b. Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu.
- c. Peserta didik dibagi dalam kelompok berempat.
- d. Bagian/subtopik pertama diberikan pada peserta didik/anggota 1, sedangkan siswa/anggota 2 menerima bagian/subtopik kedua. Demikian seterusnya.
- e. Peserta didik diminta membaca/mengerjakan bagian/subtopik mereka masing-masing.
- f. Setelah selesai, peserta didik saling berdiskusi mengenai bagian/subtopik yang dibaca/dikerjakan masing-masing bersama rekan-rekan satu anggotanya.
- g. Khusus untuk kegiatan membaca, guru dapat membagi bagian-bagian sebuah cerita yang belum utuh kepada masing-masing peserta didik.
- h. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik tersebut. Diskusi ini bisa dilakukan antarkelompok atau bersama seluruh peserta didik.
- i. Jika tugas yang dikerjakan cukup sulit, peserta didik membentuk “kelompok ahli” (*expert group*).
- j. Peserta didik yang mendapat subtopik yang sama berkumpul dengan anggota dari kelompok yang juga mendapat subtopik tersebut. Misalnya kelompok yang mendapat bagian subtopik orientasi berkumpul dengan anggota kelompok lain yang juga memperoleh subtopik tentang orientasi.
- k. Perkumpulan inilah yang disebut sebagai “kelompok ahli”, kelompok ini lalu bekerja sama mempelajari dan mengerjakan subtopik tersebut.
- l. Masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya yang semula kemudian menjelaskan apa yang telah dipelajari dari kelompok ahli kepada rekan-rekan kelompok yang semula.

Berdasarkan beberapa tahapan model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis merumuskan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks cerita fantasi dengan menggunakan metode jigsaw sebagai berikut.

## Pertemuan Ke-1

### **Kegiatan Pendahuluan:**

- a. Peserta didik menjawab salam dari guru, berdoa, membaca Al-Quran, literasi dan mengondisikan diri siap belajar serta pengecekan kehadiran dari guru.
- b. Peserta didik mengondisikan diri untuk membersihkan lingkungan kelas agar bersih dan nyaman untuk melaksanakan KBM.
- c. Peserta didik bertanya jawab dengan guru dalam apersepsi.
- d. Peserta didik menyimak kompetensi yang akan dicapai, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita fantasi.
- e. Peserta didik menyimak garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dipelajari.
- f. Peserta didik menyimak lingkup penilaian yaitu pengetahuan dan keterampilan.
- g. Peserta didik menyimak manfaat dari mempelajari struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi (imajinasi serta menulis teks cerita fantasi).

### **Kegiatan Inti:**

- a. Peserta didik berhitung dari satu sampai dengan tujuh kemudian peserta didik berkelompok berdasarkan penyebutan nomor yang sama. Misalnya nomor satu dengan nomor satu, dua dengan dua, begitupun seterusnya.
- b. Peserta didik berkelompok dan memerhatikan langkah-langkah dalam berdiskusi.
- c. Peserta didik mendapat satu buah teks cerita fantasi.
- d. Peserta didik berdiskusi untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi dalam kelompok asal.

- e. Setiap peserta didik mendapat satu subtopik dari materi struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang harus dikemukakan pada saat berada di kelompok ahli.
- f. Setiap peserta didik yang mendapat satu subtopik yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli.
- g. Tim ahli mendiskusikan hasil temuan dari teks cerita fantasi berdasarkan subtopik masing-masing.
- h. Tim ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan hasil temuan.
- i. Perwakilan kelompok (sebanyak 4 kelompok) mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.
- j. Kelompok lain bertugas untuk menanggapi, menyanggah, menanyakan dan, menambahkan hasil presentasi dari kelompok yang bertugas untuk presentasi
- k. Peserta didik secara individu mengerjakan tes akhir yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi.
- l. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca beberapa contoh teks cerita fantasi.
- m. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
- n. Peserta didik diberi penguatan

**Kegiatan Penutup:**

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara tanya jawab dan curah pendapat.
- b. Peserta didik dan guru merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.

- c. Peserta didik mendapat umpan balik dengan diberi pertanyaan secara spontan kepada setiap peserta didik.
- d. Peserta didik menyimak tugas yang harus dikerjakan yaitu membaca teks cerita fantasi.
- e. Peserta didik diberi informasi mengenai kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya yaitu mempelajari cara penyajian cerita fantasi dan menulis cerita fantasi.
- f. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah.
- g. Peserta didik mengondisikan diri untuk membersihkan lingkungan kelas agar bersih dan nyaman.

## **Pertemuan ke-2**

### **Kegiatan Pendahuluan:**

- a. Peserta didik merespon salam dari guru, membaca Al-Quran, literasi, berdoa, mengondisikan diri siap belajar dan pengecekan kehadiran dari guru.
- b. Peserta didik mengondisikan diri untuk membersihkan lingkungan kelas agar bersih dan nyaman untuk melaksanakan KBM.
- c. Peserta didik bertanya jawab dengan guru dalam apersepsi.
- d. Peserta didik menyimak kompetensi kompetensi yang akan dicapai, yaitu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

- e. Peserta didik menyimak garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dipelajari.
- f. Peserta didik menyimak lingkup penilaian yaitu pengetahuan dan keterampilan.

**Kegiatan Inti:**

- a. Peserta didik berkelompok asal seperti pertemuan sebelumnya dan memperhatikan langkah-langkah dalam berdiskusi.
- b. Setiap kelompok membuat sebuah cerita teks cerita fantasi.
- c. Setiap peserta didik mendapat subtopik materi mengenai struktur dan kebahasaan untuk menganalisis teks cerita fantasi yang telah dibuatnya dalam kelompok asal.
- d. Peserta didik membentuk tim ahli sesuai dengan subtopik yang sama.
- e. Tim ahli mendiskusikan teks cerita fantasi yang telah dibuat dalam kelompok asal.
- f. Peserta didik kembali kepada kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi dari tim ahli.
- g. Perwakilan (sebanyak 4 kelompok) kelompok menyampaikan hasil karyanya ke depan kelas.
- h. Kelompok lain menanggapi cerita yang telah dibuat berdasarkan struktur dan kebahasaan cerita fantasi.
- i. Peserta didik kembali menempati tempat duduk masing-masing dan bersiap-siap untuk menulis cerita fantasi secara individu.

**Kegiatan Penutup:**

- a. Peserta didik bersama guru melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang telah ditulisnya.

- b. Guru memberikan penguatan.
- c. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah.
- d. Peserta didik mengondisikan diri untuk membersihkan lingkungan kelas agar bersih dan nyaman.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Jigsaw**

Sanjaya (2006:249) mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari metode jigsaw adalah sebagai berikut.

- a. Keunggulan metode jigsaw
  - 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak tergantung kepada guru.
  - 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
  - 3) Dapat membantu memberdayakan peserta didik agar lebih bertanggung jawab dalam belajar.
  - 4) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
  - 5) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- b. Kelemahan metode jigsaw
  - 1) Membutuhkan proses dan waktu yang relatif lebih lama.
  - 2) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam satu kelas tidak merata.
  - 3) Terlalu mengandalkan dialektika (lisan).
  - 4) Biasanya pengetahuan yang diperoleh tidak terfokus karena kurangnya bimbingan terstruktur guru.
  - 5) Terlalu mengandalkan proses belajar mandiri peserta didik.

### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nida Laila Suroya, Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Tasikmalaya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membandingkan dan Memproduksi Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2014/2015)”.

Berdasarkan hal di atas, penulis dan Nida Laila Suroya memiliki kesamaan dalam model pembelajaran yang digunakan yaitu Jigsaw. Hasil penelitian yang Nida Laida Suroya laksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membandingkan dan memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2014/2015.

#### **F. Anggapan Dasar**

Heryadi (2010:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan pendapat tersebut, anggapan dasar yang penulis rumuskan sebagai berikut.

- 1) Menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Mengonstruksi teks cerita fantasi adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 3) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.

- 4) Metode pembelajaran jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok asal, berdiskusi dalam kelompok asal, membentuk tim ahli, berdiskusi dalam tim ahli, kembali ke kelompok asal kemudian mempresentasikan hasil diskusi sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan bekerja sama sehingga pengetahuan peserta didik relatif lebih luas.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Heryadi (2010:32) mengemukakan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah. Pendapat hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika), belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual.” Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan teori dan anggapan dasar tersebut, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Metode pembelajaran jigsaw mampu meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Metode pembelajaran jigsaw mampu meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.